

Hubungan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Praktek Siswa Kelas X Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan pada Mata Pelajaran Teknik Las Otomotif Dasar di SMK Negeri 5 Padang

Arnov Fernandes Pura¹, Wakhinuddin², Hasan Maksum³

^{1,2,3}Jurusan Teknik Otomotif FT UNP

Jln. Prof. Dr. Hamka Air Tawar Padang 25131 INDONESIA

¹ope_arnof@yahoo.com

Intisari—Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Hubungan Motivasi Belajar Siswa dengan Hasil Belajar Siswa pada mata Pelajaran Praktek Las Otomotif Dasar di SMK Negeri 5 Padang. Penelitian ini bersifat korelasional. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan di SMK Negeri 5 Padang yang berjumlah 92 orang, Sampel dalam penelitian ini diambilkan dari populasi sebanyak 49. Untuk menguji keberartian koefisien korelasi r , dapat di uji dengan menggunakan uji t sehingga akan didapat apakah hasil penelitian dapat digeneralisasikan pada populasi. Dari analisis data hasil penelitian diperoleh koefisien korelasi $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0,656 > 0,281$) dan untuk uji keberartian korelasi didapat $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($5,991 > 2,000$) pada taraf signifikan 5%. Kesimpulan Penelitian ini adalah motivasi belajar siswa (X) mempunyai hubungan yang positif dan signifikan dengan hasil belajar Teknik las dasar Program Studi Keahlian Teknik Otomotif di SMK Negeri 5 Padang (Y).

Kata kunci— Motivasi Belajar, Hasil Belajar

Abstract— The purpose of this study was to determine the relationship with the Student Motivation Student Results on the eye Las Automotive Practice Basic Lessons in 5 SMK Padang. This study is correlational. The population in this study were all students of class X Light Vehicle Engineering Skills Program at SMK Padang 5 totaling 92 people, The samples taken from a population of 49. To test the significance of the correlation coefficient r , can be tested by using the t test that will obtained if the results of the study can be generalized to the population. From the analysis of research data obtained by calculating the correlation coefficient $r > r_{table}$ ($0,656 > 0,281$) and to test the significance of correlation obtained $t_{count} > t_{table}$ ($5,991 > 2,000$) at the 5% significance level. Conclusions This study is the students' motivation (X) has a positive and significant relationship with the learning outcomes of basic welding technique Automotive Engineering Expertise Studies Program at SMK Padang 5 (Y).

keyword- Learning Motivation, Learning Outcomes

I. PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Pendidikan merupakan elemen pokok dalam rangka mengubah watak seseorang kearah yang lebih baik, sehingga terbentuk kepribadian yang luhur, mandiri, berilmu, kreatif, inovatif, bertanggung jawab dan menambah keimanan serta ketaqwaan kepada tuhan yang maha esa. Pendidikan menduduki peran penting dalam upaya meningkatkan kualitas manusia, baik dalam kemampuan sosial, spiritual, intelektual maupun kemampuan profesional, karena manusia merupakan kekuatan utama dan tulang punggung pembangunan. Peningkatan mutu pendidikan ditandai dengan semakin baiknya hasil belajar yang diperoleh siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar.

Hasil belajar merupakan suatu hal yang penting dalam proses pendidikan sehingga sering dipandang sebagai ukuran keberhasilan siswa dalam belajar. Untuk meningkatkan mutu pendidikan berbagai usaha dan cara telah dilakukan oleh

berbagai pihak. Namun sampai saat ini mutu pendidikan dan pengajaran belum lagi seperti yang diharapkan oleh berbagai pihak. Rendahnya kualitas pendidikan itu ditemui pada setiap tingkat pendidikan, baik Pendidikan Dasar, Pendidikan Menengah maupun Pendidikan Tingkat Tinggi. Fakta seperti ini juga ditemui di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Hal seperti ini dijumpai pada setiap mata pelajaran kejuruan yang diajarkan, termasuk diantaranya mata Pelejaran Teknik Las Otomotif Dasar.

Berdasarkan hasil belajar yang diperoleh siswa dari beberapa pelajaran terutama yang berhubungan dengan produktif yaitu Pada Mata Pelejaran Teknik Las otomotif Dasar tahun ajaran 2013/2014 hasilnya masih tergolong kurang memuaskan, di mana masih terdapatnya perolehan nilai yang berada di bawah KKM (kriteria ketuntasan minimal) yaitu 75 (tujuh puluh lima). Untuk lengkapnya perolehan nilai tersebut dapat di lihat pada Tabel di bawah ini:

Tabel 1: Hasil Ujian Akhir Semester Ganjil Mata Pelajaran Praktek Las Otomotif Dasar X TKR SMK N 5 Padang Tahun Ajaran 2013/2014

no	Kelas	Jumlah kelas	Nilai rata-rata	Pencapaian KKM	
				75	75
1	ITKR 1	32	76	10	22
2	ITKR 2	32	76,4	13	19
3	ITKR 3	32	75	9	23
Jumlah		96		32	64
Persentase				33 %	67 %

Sumber: Guru Mata Pelajaran Praktek Las Otomotif Dasar SMK N 5 Padang

Tabell, memperlihatkan rata-rata kelas X TKR 1 adalah 75,75 rata-rata kelas X TKR 2 adalah 76,59 dan rata-rata kelas X TKR 3 adalah 76,43. Jika dibandingkan dengan KKM yang ditetapkan untuk mata pelajaran ini yaitu 75, maka rata-rata kelas untuk kelas X TKR 1, X TKR 2 dan X TKR 3 telah mencapai batas KKM yang ditentukan. Namun masih ada 33% dari 96 siswa kelas X TKR nilainya di bawah KKM.

Hasil Belajar sangat erat hubungannya dengan siswa, sebab siswa merupakan salah satu komponen pendidikan yang sangat menentukan dalam proses belajar mengajar. Betapapun lengkapnya fasilitas belajar seperti tempat belajar yang memadai, buku-buku yang lengkap dan peralatan belajar lainnya, apabila siswa tidak menunjukkan kesungguhan yang tinggi dalam belajar, maka hasil yang diperoleh tidak sesuai dengan yang diharapkan. Artinya, seorang siswa harus mau belajar keras, tekun dan bersungguh-sungguh agar hasil belajar yang diharapkan memuaskan.

Motivasi Merupakan Faktor *intern* yang mempunyai pengaruh besar pada hasil belajar, hal ini sejalan dengan apa yang dikatan sardiman (2011:84), "Hasil belajar akan menjadi optimal, kalau ada Motivasi. Makin tepat Motivasi yang diberikan, akan makin berhasil pula pelajaran itu". Menurut Oemar (2009: 161) Fungsi Motivasi adalah: "Mendorong timbulnya kelakuan atau sesuatu perbuatan. Tanpa motivasi maka tidak akan timbul sesuatu perbuatan seperti Belajar". Oleh karena itu seorang guru harus mampu menumbuhkan Motivasi siswa dalam kegiatan belajar di sekolah.

Berdasarkan pengamatan dan Pra survey Peneliti selama melaksanakan Observasi di SMK N 5 Padang dan mengamati proses pembelajaran di kelas X pada tanggal 5-17 Mei 2014, dari hasil pengamatan yang Peneliti lakukan motivasi siswa dan kedisiplinan siswa perlu ditingkatkan. Peneliti melihat ada beberapa faktor yang paling mendasar yang menyebabkan kurangnya motivasi belajar siswa itu sendiri sebagai berikut:

- Kurangnya suasana kompetisi saat belajar.
- Kurangnya pemahaman oleh guru pada siswa bahwa pelajaran las dasar itu sangat penting setelah mereka tamat SMK nanti.
- Siswa tidak mengetahui penilaian dari setiap hasil kerjanya.

- Siswa takut merasakan perih dimata setelah melakukan pelajaran praktek las dasar.

Selain factor *internal* ada juga factor *eksternal* yang perlu ditingkatkan berupa kemampuan seorang guru dalam menyampaikan materi agar mudah dipahami siswa, untuk itu seorang guru harus mempersiapkan diri, bahan ajar dan metode mengajar yang digunakan sebelum proses belajar mengajar dilakukan. Selain itu pengawasan dari orang tua dirumah juga perlu ditingkatkan agar apa yang telah dipelajari di sekolah diulang kembali saat berada dirumah.

Berdasarkan uraian diatas mengenai hubungan motivasi dengan hasil belajar siswa menurut peneliti perlu dilakukan penelitian secara ilmiah yang dapat mengungkap permasalahan yang terjadi.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah penelitian sebagai berikut:

- Rendahnya Hasil belajar siswa terhadap Mata Pelejaran Teknik Las Otomotif Dasar yaitu 33% dibawah KKM.
- Motivasi belajar siswa yang kurang terhadap Mata Pelejaran Teknik Las Otomotif Dasar.
- Kurangnya disiplin belajar siswa terhadap Mata Pelejaran Teknik Las Otomotif Dasar.
- Masih ada guru yang belum mempersiapkan diri, materi ajar serta metode mengajar yang digunakan sebelum proses belajar mengajar dilakukan.
- Kurangnya pengawasan orang tua saat dirumah.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi Masalah di atas maka penelitian ini membahas mengenai: Hubungan Motivasi Belajar Dengan hasil belajar siswa kelas X Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan pada Mata Pelejaran Teknik Las Otomotif Dasar di SMK Negeri 5 Padang.

D. Rumusan Masalah

Mengingat luasnya cakupan yang berkaitan dengan penelitian ini, Peneliti merumuskan masalah dalam sebuah kalimat pertanyaan sebagai berikut "Apakah terdapat Hubungan Motivasi Belajar Dengan hasil belajar siswa kelas X Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan pada Mata Pelejaran Teknik Las Otomotif Dasar di SMK Negeri 5 Padang.

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti dan informasi yang diharapkan, Secara operasional penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan informasi tentang:

- Motivasi belajar siswa pada Mata Pelejaran Teknik Las Otomotif Dasar siswa kelas X Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan di SMK Negeri 5 Padang.
- Hasil belajar siswa pada Mata Pelejaran Teknik Las Otomotif Dasar siswa kelas X Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan di SMK Negeri 5 Padang.

- Hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar siswa pada Mata Pelejaran Teknik Las Otomotif Dasar siswa kelas X Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan di SMK Negeri 5 Padang.

F. Manfaat Penelitian

Kegunaan dari penelitian ini adalah:

- Bagi guru sebagai masukan untuk dapat menentukan metode pembelajaran yang tepat sehingga dapat membangkitkan motivasi belajar siswa.
- Bagi sekolah sebagai salah satu acuan dalam meningkatkan hasil belajar siswanya.
- Bagi Peneliti Sendiri sebagai salah satu syarat untuk dapat menyelesaikan program S1 (Strata Satu) di program studi Pendidikan Teknik Otomotif Universitas Negeri Padang.

II KAJIAN PUSTAKA

A. Hasil Belajar

1). *Pengertian Belajar*: belajar dapat dilihat dari perubahan perbuatan seseorang melalui kegiatan-kegiatan yang ia lakukan dan pengalaman-pengalaman yang dilaluinya. Belajar terjadi dalam interaksi dengan lingkungan, dalam bergaul dengan orang dalam menghadapi peristiwa. Dan tidak semua lingkungan menjamin adanya proses belajar, karena harus melibatkan diri dengan segala pemikiran, Kemauan, dan perasaannya.

2) *Tujuan Belajar*: Belajar merupakan proses yang ditandai oleh adanya perubahan tingkah laku pada diri seseorang. Perubahan tingkah laku tersebut menyangkut perubahan yang bersifat pengetahuan, keterampilan dan sikap. Selanjutnya Slameto (2010: 2) menjelaskan bahwa: "Belajar ialah suatu usaha yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan melalui hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dalam lingkungan". Lebih lanjut Oemar Hamalik (2009:27) menjelaskan bahwa: "Belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman".

Berdasarkan uraian di atas dapat kita simpulkan bahwa tujuan belajar merupakan suatu usaha yang dilakukan seseorang melalui proses interaksi dengan lingkungan untuk menghasilkan perubahan tingkah laku secara menyeluruh.

3) *Hasil Belajar*: Proses hasil belajar yang dilakukan di tiap satuan pendidikan termasuk tingkat satuan pendidikan SMK akan menghasilkan output sebagai keluarannya. Proses pendidikan dapat dikatakan berhasil jika menghasilkan output yang berkualitas. Salah satu keberhasilan proses pendidikan yaitu dengan adanya hasil belajar siswa yang memuaskan dalam bentuk nilai. Istilah hasil belajar berasal dari Belanda "*prestatie*," yang dalam bahasa Indonesia menjadi prestasi yang berarti hasil atau usaha.

Dari pengertian yang disebutkan oleh para ahli menunjukkan bahwa hasil belajar kognitif merupakan ukuran yang menunjukkan hasil belajar. Hasil belajar kognitif pada hakikatnya dikemukakan dalam bentuk angka, huruf, atau

kata-kata baik, sedang, kurang dan sebagainya yang diperoleh siswa setelah melalui proses pembelajaran.

B. Motivasi Belajar

1). *Pengertian motivasi*: Menurut MC. Donald, (dalam Sardiman, 2011:73) menyatakan bahwa: "Motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya "*feeling*" dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan". Sedangkan menurut Oemar (2009: 158) "motivasi adalah perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan".

Motivasi akan menyebabkan terjadinya suatu perubahan energi yang ada pada diri manusia sehingga akan bergayut dengan persoalan gejala kejiwaan, perasaan dan juga emosional, kemudian bertindak atau melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan, kebutuhan atau keinginan. Motivasi belajar adalah merupakan faktor psikis yang bersifat non-intelektual, peranannya yang khas yang dapat menyebabkan penumbuhan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar.

Berdasarkan bentuk-bentuk dan cara menumbuhkan motivasi diatas dapat diambil kesimpulan bahwa, motivasi belajar siswa selain tumbuh dari dalam dirinya juga timbul karena adanya tantangan dari lingkungan sehingga mereka akan berkerja keras dengan mempertaruhkan harga dirinya dan akan berusaha sekuat tenaga untuk mencapai prestasi terbaiknya. Motivasi belajar siswa bisa dipengaruhi oleh beberapa hal yakni motivasi dari dalam diri siswa itu sendiri, yaitu keinginan untuk meningkatkan ilmu pengetahuan dan motivasi yang berasal dari luar diri siswa dikarenakan ingin mendapat penghargaan, pujian dan nilai yang bisa dibanggakan.

2) *Motivasi Berprestasi* : Motivasi merupakan suatu istilah yang menunjuk pada kekuatan tarikan dan dorongan, yang akan menghasilkan kegigihan perilaku yang diarahkan untuk mencapai tujuan. Menurut Santrock (2007) motivasi adalah proses yang memberi semangat, arah, dan kegigihan perilaku.

motivasi berprestasi yang digunakan dalam penelitian ini dapat diartikan sebagai motif yang mendorong siswa untuk mencapai keberhasilan dalam bersaing di bidang akademis dengan suatu ukuran keunggulan (*standard of excellence*).

3) *Hubungan antara Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Siswa*: Motivasi belajar merupakan salah satu bagian penting yang harus dimiliki siswa agar meningkatkan semangat, gairah dan rasa senang dalam melaksanakan kegiatan belajar. Menurut sardiman (2011:84), "Hasil belajar akan menjadi optimal, kalau ada Motivasi. Makin tepat Motivasi yang diberikan, akan makin berhasil pula pelajaran itu". Motivasi belajar siswa bisa dipengaruhi oleh beberapa hal yakni motivasi dari dalam diri siswa itu sendiri, yaitu keinginan untuk meningkatkan ilmu pengetahuan dan motivasi yang berasal dari luar diri siswa dikarenakan ingin mendapat penghargaan, pujian dan nilai yang bisa dibanggakan.

Siswa tidak akan melakukan sesuatu kegiatan baik belajar maupun kegiatan yang lain jika dirinya sendiri tidak merasa

penting akan tujuan dari kegiatan tersebut. Untuk itu seorang guru harus dapat menumbuhkan motivasi belajar pada siswa, sehingga siswa tumbuh kesadaran bahwa belajar itu merupakan suatu kebutuhan bukan hanya sebagai kewajiban. Dengan demikian proses belajar akan berjalan efektif dan hasil belajarnya pun akan sesuai dengan yang diinginkan.

Dari uraian di atas diduga bahwa terdapat hubungan antara motivasi belajar terhadap hasil belajar. Seseorang yang mempunyai motivasi belajar yang tinggi akan berupaya untuk belajar dengan giat sehingga hasil belajar yang dicapai akan tinggi pula dan sebaliknya.

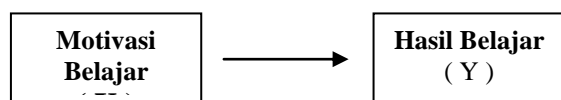
C. Hasil Penelitian yang Relevan

1). Teuku syahrul (2009): melakukan penelitian untuk melihat hubungan motivasi belajar dengan prestasi mata diklat proses permesinan kelas 2 SMK N1 Bireun, diperoleh data bahwa tingkat pencapaian motivasi belajar diperbolehkan rata-rata 76,26% dan masuk kedalam katagori cukup. Dengan demikian motivasi belajar masuk sudah cukup baik tingkat pencapaian prestasi belajar mata diklat proses permesinan diperoleh rata-rata sebesar 70,83% dan masuk katagori cukup dengan demikian prestasi belajar siswa rata-rata cukup.

2) Pairan (2005): melakukan penelitian yang bertujuan untuk melihat hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar siswa kelas 2 di SMKN 5 Padang. Dari penelitian yang dilakukan diperoleh hasil terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dan hasil belajar dimana r hitung $>$ r table yakni $0,550 >$ $0,335$. Dari uji yang dilaksanakan pada motivasi diperoleh hasil bahwa motivasi memberikan pengaruh 31,2% terhadap hasil belajar.

D. Kerangka Konseptual

Dalam penelitian ini penulis ingin melihat hubungan motivasi dengan hasil belajar siswa. Untuk itu penulis menggambarkan kerangka konseptual sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka konseptual Penelitian

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang kebenarannya harus diuji secara empiris melalui kegiatan penelitian. Berdasarkan kerangka teori dan kerangka konseptual maka hipotesis dalam penelitian ini adalah: “Terdapat Hubungan Antara Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Pada Mata Pelejaran Teknik Las Otomotif Dasar Siswa Kelas X Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan Di Smk Negeri 5 Padang.”

III METODE PENELITIAN

A. Disain Penelitian

Penelitian ini tergolong penelitian deskriptif korelasional. Menurut Suharsimi (2010: 4) “Deskriptif korelasional adalah suatu penelitian yang dirancang untuk menentukan tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih, tanpa melakukan perubahan, tambahan atau manipulasi terhadap data yang sudah ada dalam suatu populasi yang bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel (X) terhadap variabel (Y) serta bentuk hubungan yang terjadi”. Menurut pengertian tersebut penelitian ini akan mendeskripsikan bagaimana hubungan motivasi siswa terhadap hasil belajar siswa.

B. Defenisi Operasional Variabel Penelitian

1). *Defenisi Operasional*: Untuk menyamakan pengertian terhadap variabel penelitian, untuk lebih jelasnya berikut ini diberikan defenisi operasional untuk kedua variabel tersebut: Motivasi belajar (X) adalah dorongan yang timbul dari dalam dan dari luar diri siswa Kelas X Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan Pada Semester 2 tahun ajaran 2013/2014 di SMK N 5 Padang untuk berbuat atau bekerja dengan baik sesuai tujuan. Hasil belajar Teknik las dasar (Y) adalah skor/nilai siswa kelas X Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan pada Semester 2 Tahun ajaran 2013/ 2014 yang diperoleh setelah mengikuti pembelajaran Teknik las Otomotif dasar menggambarkan penguasaan, pengetahuan, keterampilan maupun sikap siswa.

2) *Variabel*: Variabel-variabel dalam penelitian ini terdiri dari satu variabel bebas dan satu variabel terikat. Sebagai variabel bebas adalah motivasi belajar (X). Variabel terikat adalah hasil belajar Teknik las dasar (Y).

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1). *Populasi*: Populasi adalah keseluruhan elemen yang akan dijelaskan oleh seorang peneliti dalam penelitiannya. Sejalan dengan itu Suharsimi (2006:130) mengatakan “Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Populasi pada penelitian ini adalah Siswa kelas X Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan pada mata pelajaran Praktek Las Otomotif Dasar di SMK Negeri 5 Padang pada semester 2 tahun ajaran 2013/2014. Populasi yang tersedia adalah sebanyak 96 siswa yang terdiri dari tiga kelas, yaitu X TKR1 32 orang, X TKR2 32 orang dan X TKR 3 32 orang Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

2) *Sampel*: Sampel pada penelitian ini diambil dari sebagian populasi yang merupakan siswa kelas X Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan di SMK Negeri 5 Padang pada semester 2 Tahun ajaran 2013/2014. Menurut Suharsimi (2006:131) menyatakan bahwa “Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti”. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *simple random sampling*, menurut Sugiyono (2006:120) “dikatakan simpel random sampling karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan

secara acak tanpa memperhatikan strata (tingkatan) dalam populasi itu". Total sampel yang didapat adalah 49 orang.

D. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

Instrumen yang digunakan untuk mengambil data variabel bebas adalah angket, dengan tipe pilihan yang dirancang berdasarkan skala linkert. Skala dalam bentuk kontinum yang terdiri dari lima alternatif jawaban. Hal ini dapat dilihat pada tabel.

Tabel 5. Sifat Pernyataan

Pernyataan	Sifat Pernyataan	
	Positif	Negatif
Sangat setuju (SS)	5	1
Setuju (S)	4	2
Ragu-ragu (R)	3	3
Tidak setuju (TS)	2	4
Sangat tidak setuju (STS)	1	5

Pernyataan dalam angket terlebih dahulu dikonsultasikan dengan dosen pembimbing. Butir-butir pernyataan angket disusun berdasarkan pengembangan dari indikator-indikator yang mengacu pada motivasi.

1). *Data*: Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer dari variabel bebas diperoleh melalui kuesioner atau angket. Sedangkan Data sekunder yaitu variabel terikat diambil dari hasil belajar Teknik Las Otomotif Dasar yang dinyatakan dengan skor atau angka pada hasil ujian. Sumber data dari penelitian ini adalah: Responden, yaitu siswa kelas X program keahlian teknik kendaraan ringan SMK N 5 Padang yang dijadikan sampel sebanyak 49 orang. Dokumentasi, yaitu data nilai hasil belajar Teknik las otomotif dasar yang diambil dari nilai semester siswa.

2) *Ujicoba Instrumen*: Uji instrument ini bertujuan untuk melihat tingkat validitas dan tingkat reabilitas dari item-item pernyataan serta konsistensi masing-masing butir kuesioner terhadap variable penelitian. Sebelum diuji coba, angket terlebih dahulu di diskusikan dengan kedua pembimbing, kemudian digunakan untuk uji coba. Konsep uji coba instrument ini peneliti uji cobakan pada siswa kelas X program keahlian teknik kendaraan ringan di SMK N 5 Padang sebanyak satu kali. Dengan jumlah responden sebanyak 30 siswa yang diambil secara acak diluar Sampel.

- Uji Validitas Test

Riduwan (2008: 97) menjelaskan "Validitas instrument adalah suatu ukuran yang menunjukkan kehandalan atau kesahihan suatu latukur". Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan. Untuk mengukur validitas digunakan rumus *Person Product Moment*.

Hasil r hitung kemudian dikonsultasikan dengan r tabel pada taraf signifikan 5 %, apabila r hitung > r tabel maka item tes tersebut dinyatakan valid dan apabila r hitung < r tabel maka item tes tersebut tidak valid dan dinyatakan gugur. Ringkasan hasil uji coba

sebanyak 9 item dinyatakan gugur atau tidak valid yaitu item nomor 3, 9, 17, 21, 25, 33, 36, 40 dan 44, sehingga 36 butir yang valid digunakan untuk menjaring data penelitian.

- Reliabilitas Test: Menurut Suharsimi (2010: 230) "Reliabilitas instrumen menunjuk pada tingkat keterandalan sesuatu". Pengujian reliabilitas instrumen dihitung dengan menggunakan rumus *Cronbach Alpha*. *Cronbach Alpha* dapat digunakan untuk menguji reliabilitas instrument skala Likert (1 sampai 5) atau instrumen yang item-itemnya dalam bentuk esai. Untuk mengetahui reliabilitas angket dilakukan dengan cara membandingkan nilai r_{hitung} dengan r_{tabel} . Dalam reliabilitas sebagai r_{hitung} adalah nilai akhir hasil perhitungan menggunakan rumus Alpha. Ketentuannya bila $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka pernyataan tersebut reliable dan sebaliknya, dikutip dari Riduwan (2008: 118). Jika instrument itu reliabel, maka dapat dilihat criteria penafsiran mengenai indeks korelasi (r) sebagai berikut: Setelah dilakukan uji Reliabilitas didapati nilai r_{hitung} sebesar 0,91 dan dikonsultasikan dengan nilai r_{tabel} maka $r_{hitung} > r_{tabel}$ dan dinyatakan angket yang digunakan.

E. Teknik Analisis Data

1). *Deskripsi Data*: Data dalam penelitian ini adalah data motivasi belajar siswa pada Mata pelajaran Teknik las Otomotif dasar siswa kelas X SMK N 5 Padang. Deskripsi data tentang motivasi belajar diperoleh dari subjek penelitian dengan jumlah responden 49 siswa yang merupakan total seluruh sampel dengan cara menyebarkan angket kuesioner penelitian.

Data nilai semester siswa yang mengikuti pelajaran Teknik las otomotif dasar siswa kelas X SMK N 5 Padang yang didapat melalui teknik dokumentasi pada guru mata pelajaran Deskripsi data berupa mean, modus, median, standart deviasi nilai maksimum, nilai minimum dan total dari keseluruhan data didapat dari pengolahan data tabulasi penelitian (lampiran 6 hal: 65). Untuk mengetahui tingkat pencapaian responden pada masing-masing variabel digunakan rumus:

$$\frac{\text{Skor rata-rata}}{\text{Skor ideal maksimu}} \times 100 \%$$

Sedangkan untuk mengkategorikan nilai pencapaian responden digunakan klasifikasi yang dikemukakan oleh Nana Sudjana (2006: 29):

90% - 100%	= Sangat tinggi
80% - 89%	= Tinggi
70% - 79%	= Sedang
60% - 69%	= Kurang
0% - 59%	= Sangat kurang

2) *Uji Persyaratan Analisa*: Teknik analisis statistik baru dapat ditetapkan apabila persyaratan yang mendasar telah dipenuhi. Oleh karena itu, sebelum teknik analisa data ditetapkan, beberapa analisis terlebih dahulu harus dilakukan. Uji persyaratan analisis dalam penelitian ini

dilakukan dua kali yaitu uji normalitas dan uji linearitas. Uji normalitas dapat dilakukan dengan berbagai cara yaitu uji peluang normal, uji liliefors, uji kolmogorov-Smirnov, dan uji Chi-Kuadrat.

Pada penelitian ini uji normalitas yang dilakukan oleh penulis adalah uji normalitas kolmogorov-Smirnov. Sedangkan uji linearitas yang dilakukan dalam penelitian ini uji linearitas regresi dengan cara melihat nilai sig. pada linear deviation.

- Uji normalitas
- Uji linieritas
- Uji hipotesis

kriteria yang digunakan untuk mengambil keputusan uji keberartian korelasi adalah jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya terdapat hubungan yang erat antara variabel X dengan variabel Y pada $\alpha = 0,05$. Sebaliknya apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak pada $\alpha = 0,05$.

IV HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

Deskripsi data bertujuan untuk mengungkapkan informasi tentang sampel, simpangan baku (standar deviasi), rata-rata (*mean*), rentang (*range*), keragaman (*variance*), skor total, skor tertinggi, skor terendah, skor yang banyak muncul (*mode*), dan skor tengah (*median*). Berikut ini Tabel 9 menampilkan rangkuman hasil perhitungan statistik dasar kedua data variabel penelitian tersebut.

Tabel 9. Rangkuman Perhitungan Statistik Dasar

No.	Statistik	Variabel X	Variabel Y
1	Jumlah Sampel	49	49
2	Standar Deviasi	13,24	4,38
3	Rata-rata (mean)	140,4	76,42
4	Rentang (range)	55	16
5	Keragaman (variance)	175,5	19,25
6	Skor Total	6881	3745
7	Skor Tertinggi	170	85
8	Skor Terendah	115	69
9	Skor Tengah (median)	142	77
10	Skor Yang Banyak Muncul	142	78

1). *Motivasi belajar Siswa*: Data variabel motivasi siswa tentang pelajaran Teknik Dasar dikumpulkan melalui angket yang terdiri dari 36 butir pernyataan yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya, selanjutnya angket diberikan kepada 49 responden untuk diisi. Dari data penelitian diketahui bahwa distribusi skor jawaban menyebar dari skor terendah 115 dan skor tertinggi 170. Berdasarkan distribusi skor tersebut didapat rata-rata (*mean*) = 140,5 skor tengah (*median*) = 142,

skor yang banyak muncul (*mode*) = 142 simpangan baku (standar deviasi) = 13,3 rentangan = 55, keragaman = 175,5 dan skor total = 6881. Untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang skor variabel motivasi belajar (X), dapat dilihat pada Tabel 10 dan gambar 2 (histogram) berikut ini:

Tabel 10. Distribusi Frekuensi Skor Motivasi Belajar (X)

No	Interval	Frekuensi	Persentase
1.	115 – 122	5	10,20%
2.	123 – 130	5	10,20%
3.	131 – 138	11	22,45%
4.	139 – 146	15	30,61%
5.	147 – 154	5	10,20%
6.	155 – 162	6	12,25%
7.	163 – 170	2	4,08%
	Jumlah	49	100%

rata-rata tingkat pencapaian motivasi belajar sebesar 70,60% dan masuk dalam kategori kurang. Dari data ini dapat dikatakan bahwa secara keseluruhan motivasi belajar pada standar kompetensi teknik las dasar Program Studi Keahlian Teknik Otomotif di SMK Negeri 5 Padang termasuk dalam kategori kurang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran 5.

2) *Hasil Belajar Teknik Las Dasar*: Dari hasil penelitian diperoleh nilai hasil belajar Teknik Las Dasar menyebar dari nilai terendah 69 dan tertinggi 85. Berdasarkan nilai tersebut didapat rata-rata (*mean*) = 76,43, skor tengah (*median*) = 77, skor yang banyak muncul (*mode*) = 78, simpangan baku (standar deviasi) = 4,39 rentangan (*range*) = 16, keragaman = 19,25, serta skor total 3745. Untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang distribusi nilai hasil belajar dapat dilihat pada Tabel 11.

Tabel 11. Distribusi Frekuensi Skor Hasil Belajar Teknik Dasar (Y)

No	Interval	Frekuensi	Persentase
1.	69 – 71	8	16,33%
2.	72 – 74	10	20,41%
3.	75 – 77	10	20,41%
4.	78 – 80	12	24,49%
5.	81 – 83	5	10,20%
6.	84 – 86	4	8,16%
	Jumlah	49	100%

Berdasarkan olahan data diperoleh rata-rata tingkat pencapaian nilai hasil belajar yang diperoleh siswa sebesar 63,26% dan masuk dalam kategori kurang. Dari data ini dapat dikatakan bahwa secara keseluruhan hasil belajar Teknik Las Otomotif Dasarsiswa termasuk dalam kategori kurang.

B. Pengujian Persyaratan Analisis

1). *Uji Normalitas*: Analisis uji normalitas dalam penelitian ini bertujuan untuk menguji asumsi bahwa distribusi data sampel mendekati atau membentuk distribusi normal. Pengujian normalitas kedua data penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji kolmogorov-smirnov dengan menggunakan taraf signifikansi 0,05 yang digunakan sebagai dasar menolak atau menerima keputusan normal atau tidaknya

distribusi. Data dinyatakan berdistribusi normal jika signifikansi lebih besar dari 5 % atau 0,05. Untuk lebih jelasnya tentang pengujian normalitas dapat dilihat pada Tabel 12.

Tabel 12. Rangkuman Pengujian Normalitas

No.	Variabel	Sig.	Alpha	Keterangan
1	Variabel (X)	0,715	0,05	Normal
2	Variabel (Y)	0,834	0,05	Normal

Tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai sig. untuk variabel (X) sebesar 0,715 lebih besar dari alpha 0,05 dan variabel (Y) sebesar 0,834 dengan taraf signifikan yang dipakai 0,05 adalah normal. Berdasarkan landasan pengambilan keputusan diatas maka variabel motivasi belajar siswa (X) dan variabel hasil belajar Teknik Dasar (Y) adalah berdistribusi normal.

2) *Uji Linearitas*: Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Data dinyatakan mempunyai hubungan yang linear bila signifikansi kurang dari 5 % atau 0,05. Dari uji *Test for Linearity* didapat hasil output seperti pada kolom tabel 13 di bawah ini:

Tabel 13. Rangkuman Uji Linearitas

Variabel	Sig.	Ket
Motivasi Belajar – Hasil Belajar	0,249	Linearitas

Berdasarkan Tabel 13, diperoleh masing-masing nilai signifikansi variable motivasi belajar sebesar 0,249. Hal ini berarti nilai sig masing-masing variabel lebih besar dari taraf signifikansi 0,05. Berdasarkan nilai-nilai ini, maka dapat disimpulkan bahwa sebaran data pada variabel motivasi siswa (X) cenderung membentuk garis linear terhadap hasil belajar (Y).

C. Pengujian Hipotesis

Ho : Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ data ditolak berarti tidak ada hubungan yang signifikan antara motivasi dengan hasil belajar siswa. Ha: Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ data diterima berarti ada hubungan yang signifikan antara motivasi dengan hasil belajar siswa. Untuk menguji hipotesis statistik digunakan analisis korelasi product moment dan uji keberartian korelasi. Hasil analisis hipotesis ini dapat dilihat pada Tabel 14,

Tabel 14. Ringkasan Hasil Hubungan Motivasi Belajar (X) dengan Hasil Belajar Teknik Teknik Las Dasar (Y)

Pengujian Hipotesis	Nilai		Keterangan
	r_{hitung}	r_{tabel}	
Uji korelasi	0,656	0,281	Signifikan pada $\alpha = 0,05$ dan $N = 49$.
Uji keberartian korelasi	t_{hitung} 5,991	t_{tabel} 2,021	

Hasil perhitungan pada Tabel 13 menunjukkan bahwa koefisien korelasi antara motivasi belajar (X) dengan hasil belajar Teknik Dasar (Y) yaitu sebesar 0,656 dengan $\alpha = 0,05$. Koefisien korelasi (r_{hitung}) lebih besar dari r_{tabel} product moment ($0,656 > 0,281$). Setelah harga r dikonsultasikan dengan tabel interpretasi koefisien korelasi r maka dapat disimpulkan bahwa tingkat hubungan antara variabel X dengan variabel Y tergolong Tinggi dengan besarnya nilai $r = 0,656$. Pada uji keberartian korelasi didapat $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($5,991 > 2,021$) dengan $\alpha = 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa (X) mempunyai hubungan yang positif dan signifikan dengan hasil belajar Teknik las dasar Program Studi Keahlian Teknik Otomotif di SMK Negeri 5 Padang (Y).

D. Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis korelasi untuk pengujian hipotesis, didapat bahwa hipotesis yang diuji dalam penelitian ini diterima secara empiris. Dengan demikian diyakini bahwa motivasi belajar siswa memiliki hubungan yang positif terhadap hasil belajar Teknik Dasar. Hasil belajar akan dapat tercapai dengan baik apabila faktor-faktor yang mendukung tercapainya tujuan pembelajaran dapat saling berinteraksi dan saling melengkapi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Sardiman (2011:84), "Hasil belajar akan menjadi optimal, kalau ada Motivasi. Makin tepat Motivasi yang diberikan, akan makin berhasil pula pelajaran itu". Motivasi belajar siswa bisa dipengaruhi oleh beberapa hal yakni motivasi dari dalam diri siswa itu sendiri, yaitu keinginan untuk meningkatkan ilmu pengetahuan dan motivasi yang berasal dari luar diri siswa dikarenakan ingin mendapat penghargaan, pujian dan nilai yang bisa dibanggakan.

Siswa akan merasa tertarik dan semakin berminat dalam belajar apabila mempunyai motivasi dalam belajar. Sebaliknya siswa tidak akan berminat dalam melakukan kegiatan belajar apabila tidak termotivasi. Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa mempengaruhi hasil belajar yang dipelajarinya.

V PENUTUP

Berdasarkan analisis data dan pembahasan yang telah dikemukakan pada bab terdahulu, maka dari hasil penelitian dapat dikemukakan kesimpulan dan saran-saran sebagai berikut:

A. Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian ini adalah:

1) Berdasarkan analisis deskriptif hasil penelitian pada variabel motivasi belajar siswa (X) memperoleh rata-rata (*mean*) = 140,4, skor tengah (*median*) = 142, skor yang banyak muncul (*mode*) = 142 simpangan baku (standar deviasi) = 13,24, rentangan = 55, keragaman = 175,5, dan skor total = 6881.

2) Berdasarkan analisis deskriptif hasil penelitian pada variabel hasil belajar Teknik Las Otomotif Dasar (Y) didapat rata-rata (*mean*) = 76,42, skor tengah (*median*) = 77, skor yang banyak muncul (*mode*) = 78, simpangan baku (standar deviasi) = 4,38, rentangan (*range*) = 16, keragaman = 19,25, serta skor total 3745.

3) Terdapat hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar teknik las dasar Program Studi Keahlian Teknik Otomotif Siswa kelas X di SMKN 5 Padang. Adanya hubungan ditunjukkan oleh koefisien korelasi nilai *r* hitung = 0,656 dan dikonsultasikan dengan interpretasi nilai *r*, dimana koefisien korelasi sebesar 0,656 termasuk pada kategori tinggi.

4) Untuk menguji keberartian koefisien korelasi tersebut dilakukan dengan rumus uji-*t*, diketahui bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($5,991 > 2,000$) dengan $\alpha = 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa (X) mempunyai hubungan yang positif dan **signifikan** dengan hasil belajar teknik las dasar Program Studi Keahlian Teknik Otomotif di SMK Negeri 5 Padang (Y).

B. Saran

Berdasarkan penelitian, pembahasan dan kesimpulan yang telah disampaikan diatas, maka ada beberapa saran yang ingin peneliti sampaikan.

1) Untuk menunjang peningkatan hasil belajar siswa kearah yang lebih baik lagi, khususnya pada standar kompetensi teknik las dasar maka perlu ditingkatkan motivasi dalam belajar dan guru sebagai motivator harus selalu berusaha untuk bisa meningkatkan motivasi siswa dalam belajar.

2) Guru diharapkan lebih memperhatikan hal-hal yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa, dengan cara memberikan motivasi kepada para siswa agar siswa termotivasi untuk belajar lebih giat lagi.

3) Peserta didik diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar salah satu caranya dengan meningkatkan motivasi instrinsik.

REFERENSI

- [1] Dimiyati. (2006). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- [2] Edi susanto. (2001). Hubungan Motivasi Berprestasi dengan Hasil Belajar Mahasiswa Jurusan Teknik Sipil. Padang : Skripsi UNP Padang.
- [3] Hamzah B. Uno. (2010). *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- [4] Husein Umar. 2005. *Metode Penelitian Untuk Skripsi Dan Tesis Bisnis*. Jakarta. PT. Grafindo Persada
- [5] M. Dalyono. (2010). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : Rineka Cipta
- [6] Nana Sudjana. (2002). *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Sinar Baru Algensindo.
- [7] Oemar Hamalik. (2009). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : PT Bumi Aksara
- [8] Pairan. (2005). Hubungan Antara Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Siswa Kelas 2 di SMK Negeri 5 Padang. Padang : F-T UNP.
- [9] Riduwan. (2006). *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta.
- [10] Sardiman A. M. (2011). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali pers.
- [11] Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- [12] Sugihartono, ddk. (2007) *.Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- [13] Sudjana. (2002). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- [14] Suharsimi Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta
- [15] Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- [16] Sumadi Suryabrata, (2010). *Metodologi Penelitian*. Jakarta : Rajawali pers.